

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Sistem Informasi Akuntansi**

##### **1. Pengertian Sistem**

Romney dan Steinbart (2014:3) menyatakan bahwa sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Setiap subsistem didesain untuk mencapai satu atau lebih tujuan organisasi. Menurut Kusriani dan Koniyo (2007:6), sistem mempunyai beberapa karakteristik atau sifat-sifat tertentu, antara lain:

a. **Komponen Sistem (*Component*)**

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang saling bekerja sama membentuk suatu komponen sistem atau bagian-bagian dari sistem.

b. **Batasan Sistem (*Boundary*)**

Merupakan daerah yang membatasi suatu sistem dengan sistem yang lain atau dengan lingkungan kerjanya.

c. **Subsistem**

Bagian-bagian dari sistem yang beraktivitas dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dengan sasarnya masing-masing.

d. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

Suatu sistem yang ada di luar dari batas sistem yang dipengaruhi oleh operasi sistem.

e. Penghubung Sistem (*Interface*)

Media penghubung antara suatu subsistem dengan subsistem lain. Adanya penghubung ini memungkinkan berbagai sumber daya mengalir dari suatu subsistem ke subsistem lainnya.

f. Masukan Sistem (*Input*)

Energi yang masuk ke dalam sistem, berupa perawatan dan sinyal. Masukan adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat berinteraksi.

g. Keluaran Sistem (*Output*)

Hasil energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.

h. Pengolahan Sistem (*Process*)

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.

i. Sasaran Sistem (*Object*)

Tujuan yang ingin dicapai oleh sistem, akan dikatakan berhasil apabila mengenai sasaran atau tujuan.

## 2. Pengertian Informasi

Romney dan Steinbart (2014:4) menyatakan bahwa informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi. Meskipun demikian, ada batasan jumlah informasi yang dapat diserap otak manusia. Kelebihan informasi terjadi ketika batasan tersebut terlewati, mengakibatkan penurunan kualitas dalam pengambilan keputusan dan meingkatkan biaya penyediaan informasi. Perancang sistem informasi menggunakan teknologi informasi untuk membantu mengambil keputusan menyaring dan meringkas informasi secara efektif.

Nilai informasi adalah keuntungan yang dihasilkan oleh informasi dikurangi dengan biaya yang memproduksinya. Biaya informasi dan keuntungan menjadi sulit diukur, dan sulit untuk ditentukan nilai informasinya sebelum dilakukan proses produksi dan pemanfaatan. Nilai informasi yang diharapkan sebaiknya dihitung secara efektif sehingga biaya untuk mendapatkan informasi tersebut tidak melebihi keuntungannya.

Romney dan Steinbart (2014:5) menyatakan bahwa karakteristik informasi yang berguna adalah relevan, reliabel, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi, dan dapat diakses. Penjelasan dari karakteristik informasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Relevan

Mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan, serta menegaskan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.

b. Reliabel

Bebas dari kesalahan atau bias; menyajikan kejadian atau aktivitas organisasi secara akurat.

c. Lengkap

Tidak menghilangkan aspek penting dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur.

d. Tepat waktu

Diberikan pada waktu yang tepat bagi pengambil keputusan dalam mengambil keputusan.

e. Dapat dipahami

Disajikan dalam format yang dapat dimengerti dan jelas.

f. Dapat diverifikasi

Dua orang yang independen dan berpengetahuan dibidangnya, dan masing-masing menghasilkan informasi yang sama.

g. Dapat diakses

Tersedia untuk pengguna ketika pengguna membutuhkannya dan dalam format yang dapat digunakan.

### **3. Pengertian Sistem Informasi**

Bodnar dan Hopwood (2003:5) menyatakan bahwa istilah sistem informasi mengarah pada penggunaan teknologi komputer didalam

organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai. Sistem informasi “berbasis-komputer” adalah kumpulan perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat.

Kusrini dan Koniyo (2007:9) menyatakan bahwa sistem informasi adalah sebuah sistem yang terdiri atas rangkaian subsistem informasi terhadap pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

#### **4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Romney dan Steinbart (2014:10) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Kusrini dan Koniyo (2007:10) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan pengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya.

Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah:

- a. Mendukung operasi sehari-hari.
- b. Mendukung pengambilan keputusan manajemen.
- c. Memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban.

Komponen-komponen yang terdapat sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang mengoperasikan sistem tersebut.

- b. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data aktivitas-aktivitas organisasi.
- c. Data tentang proses-proses bisnis.
- d. *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi.
- e. Infrastruktur teknologi informasi.

Di dalam organisasi, sistem informasi akuntansi berfungsi untuk:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan aktivitas yang dilaksanakan di suatu organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut dan para pelaku aktivitas tersebut.
- b. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi manajemen.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept No. 2, Financial Accounting Standards Board* mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi. *Accounting education change commission* merekomendasikan bahwa kurikulum akuntansi harus menekankan bahwa akuntansi adalah suatu proses identifikasi, pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi. Dengan tiga konsep dasar yaitu (Romney dan Steinbart, 2003:3):

- a. Pemakaian informasi di dalam pengambilan keputusan.
- b. Sifat, desain, pemakaian, dan implementasi sistem informasi akuntansi.
- c. Pelaporan informasi keuangan.

## **B. Persediaan**

### **1. Pengertian Persediaan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 menyatakan bahwa persediaan sebagai aset yang:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut.
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Didalamnya juga dijelaskan bahwa persediaan meliputi barang untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2008).

Rudianto (2012:222) menyatakan bahwa persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur selalu memiliki persediaan ditoko maupun gudang perusahaan. Persediaan tersebut dapat berupa persediaan, barang dalam proses, atau barang jadi. Persediaan harus dijual sebagai sumber pendapatan. Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung

terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

## **2. Jenis-jenis Persediaan**

Jenis persediaan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung sifat dan tujuannya dibagi menjadi dua (Mulyadi, 2016:463), yaitu:

- a. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan bahan baku, persediaan produk dalam proses, persediaan produk jadi, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang.
- b. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis, yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.

## **3. Metode Pencatatan Persediaan**

Rudianto (2012:222) menyatakan bahwa persediaan perusahaan dicatat dan diakui sebesar harga belinya, bukan harga jualnya. Harga beli adalah harga yang tercantum pada faktur pembelian. Secara umum, terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan beban pokok penjualan:



a. Metode fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengolahan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

Persediaan awal barang	xxx
Pembelian	<u>xxx</u>
Persediaan total	xxx
Persediaan akhir	<u>(xxx)</u>
Beban Pokok Penjualan	<u>xxxx</u>

Beban pokok penjualan adalah harga beli atau total beban produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu periode tertentu. Untuk menentukan harga beli sebagai dasar penentuan nilai persediaan, terdapat beberapa metode yaitu:

1) FIFO (*First In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian terakhir.

2) LIFO (*Last In Last Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli) paling terakhir akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian awal periode.

3) Rata-rata (*Average*)

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan/dijual maupun yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

b. Metode Perpetual

Metode perpetual adalah metode pengolahan persediaan di mana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu *stock* yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya. Metode ini dipilah lagi ke dalam beberapa metode, yaitu:

1) FIFO (*First In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk terlebih dahulu akan dikeluarkan pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

2) LIFO (*Last In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk paling akhir akan dikeluarkan pertama kali, sehingga barang yang tersisa pada akhir

periode ada lah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

### 3) *Moving Average*

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

Karena metode perpetual mengharuskan perusahaan memiliki kartu *stock*, maka setiap arus keluar barang dapat diketahui beban pokoknya. Jadi, dalam membuat jurnal transaksi penjualan, metode perpetual mengharuskan akuntan mencatat beban pokok penjualannya dari setiap transaksi penjualan yang dilakukan. Dengan demikian, setiap transaksi penjualan dapat diketahui laba kotor yang diperoleh perusahaan.